

Hubungan Dukungan Orangtua dengan Religiusitas pada Siswa Kelas IX yang Bermasalah di MTS Al Amanah *Full Day School* Bandung

Relation of Parental Support and Religiosity in Class IX Troubled in MTS Al Amanah Full Day School Bandung

¹Sarah Fauziah, ²Susandari

^{1,2}*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
email: ¹fauziahsarah68@yahoo.com, ²susanandari57@gmail.com

Abstract. MTS Al Amanah Full Day School Bandung is full day islamic based school that internalize islamic value knowledge, habituation, and a point system. Infact there are still students in class IX that show inappropriate behavior, such as used clothes and headscarves that not in Islamic way, others do bullying, drinking alcohol, not pray 5 times a day, and do not memorize the Qur'an and Hadith very well, etc. Those problems were assumed that parents do not support the school's policy concerning the establishment of the rule of Islam and religious education at home. The purpose of this study is to find the degree of association between parental support religiosity of students in class IX MTS Al Amanah Full Day School Bandung that having conduct problems. Parents Support is measured by theories Sarafino, while religiosity based on theory Glock and Stark. Collecting data based on population studies. Analysis using the Spearman rank correlation test. The result is there is correlation between Parental Support and Religiosity. The highest is between Informational Support and Intellectual aspect of Religiosity.

Keywords: Parental Support, Religiosity, Madrasah Full Day School.

Abstrak. MTS Al Amanah *Full Day School* Bandung merupakan sekolah *full day* yang menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik dengan diadakannya pendidikan keagamaan yang mencakup pengetahuan, pembiasaan, dan sistem poin. Hal tersebut diantaranya kebiasaan dalam menjalankan perintah-perintah agama bersama di sekolah, seperti; shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, dzikir, tausiyah, dsb. Namun terdapat siswa kelas IX yang bermasalah di MTS Al Amanah *Full Day School* Bandung kurang menunjukkan perilaku yang di harapkan sesuai syari'at Islam, seperti menggunakan pakaian dan jilbab tidak sesuai dengan syari'at Islam, seperti *bullying*, minum-minuman alkohol, berpacaran, sulit menjalankan sholat 5 waktu, serta banyak hafalan Al-Qur'an maupun Hadits yang terlupakan ketika berada di rumah, dll. Problema tersebut diduga karena orangtua kurang mendukung peraturan sekolah mengenai penetapan aturan pendidikan Islam dan keagamaan saat di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan derajat hubungan antara dukungan orangtua dengan religiusitas siswa kelas IX yang bermasalah di MTS Al Amanah *Full Day School* Bandung. Alat ukur Dukungan Orangtua mengacu pada teori Sarafino, sedangkan Religiusitas berdasarkan acuan dari teori Glock & Stark. Pengambilan subjek penelitian menggunakan studi populasi. Analisa uji korelasi menggunakan *Rank Spearman*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Religiusitas. Berdasarkan hasil uji statistik derajat korelasi tertinggi ialah Dukungan Orangtua aspek Dukungan Informasional dengan Religiusitas dimensi Intelektual.

Kata Kunci: Dukungan Orangtua, Religiusitas. Madrasah *Full Day School*.

A. Pendahuluan

MTS Al amanah merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *Full day school* dengan menerapkan kurikulum keagamaan sebagai kurikulum tambahan bagi pendidikan siswa-siswinya dengan memberikan kegiatan pembiasaan, sistem poin, seperti membaca al-Qur'an, shalat Dhuha, Dhuhur dan Ashar berjama'ah, serta melakukan dzikir setelah shalat., Tausiyah, menghafal hadits dan Al-Qur'an, dan Muhadhoroh yang dilaksanakan setiap hari secara konsisten yang dilaksanakan dari kelas VII hingga kelas IX.

Namun sampai saat ini siswa kelas IX masih menunjukkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan syaria't Islam, kurang menunjukkan religiusitas seperti halnya pada dimensi ritual, siswa-siswi tidak mengaji dan sulit menjalankan sholat 5 waktu saat berada dirumah. Dimensi eksperiensial, ketika akan melaksanakan shalat, siswa merasa malas dan terpaksa serta merasa biasa saja ketika tidak melaksanakan shalat. Dimensi intelektual, terdapat sebagian siswa yang menjalankan shalat berjama'ah karena dekat dengan mesjid, merasa disuruh, serta terpaksa bukan karna suatu kewajiban bagi siswa dan pahala yang didapat berkali-kali lipat bagi siswi. Dimensi konsekuensi, terdapat siswa yang memasang foto di media sosial tanpa menggunakan jilbab, menggunakan pakaian dan jilbab tidak sesuai dengan syari'at Islam, *bullying*, merokok, mengambil barang teman, minum-minuman alkohol, bolos sekolah, dsb.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTS Al Amanah, problema tersebut diduga karena orangtua kurang mendukung peraturan sekolah mengenai penetapan aturan pendidikan Islam dan keagamaan saat di rumah. Kurangnya dukungan dalam hal dukungan emosional, ketika terdapat siswa yang bermasalah sekolah biasanya memanggil orangtua siswa, namun orangtua jarang memenuhi panggilan atau mengulur-ngulur waktu dengan alasan sibuk. Dukungan penghargaan, orangtua kurang memberikan penilaian positif, serta pujian terhadap perilaku keagamaan yang di tampilkan anak. Dukungan instrumental, orangtua memberikan jilbab atau pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam (jilbab pendek, celana *jeans*, dsb). Dukungan informasi, orangtua tidak memberikan nasihat ketika anaknya untuk berpacaran bahkan mengizinkan anaknya keluar malam dengan lawan jenis, dsb.

Pihak sekolah telah memberikan buku pada orangtua mengenai do'a-do'a dan rutin menyebarkan tausiyah setiap minggu sebagai upaya dalam memberikan informasi mengenai bagaimana mendidik anak sesuai syari'at Islam. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh bagi perubahan sikap orangtua dalam menangani masalah anaknya.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Ingin mengetahui gambaran mengenai dimensi-dimensi religiusitas pada siswa kelas IX yang bermasalah di MTS Al-Amanah *Full day school* Bandung.
2. Ingin mengetahui gambaran mengenai dukungan orangtua yang dimiliki siswa kelas IX yang bermasalah di MTS Al-Amanah *Full day school* Bandung.
3. Ingin mengetahui Apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan dimensi-dimensi religiusitas pada siswa kelas IX yang bermasalah di MTS Al-Amanah *Full day school* Bandung?.

B. Landasan Teori

Dukungan Orangtua

Menurut Sarafino (2006) Dukungan orangtua, mengacu pada kenyamanan,

perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu.

Pertama, Dukungan emosional : Melibatkan empati, ekspresi rasa, kehangatan, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesah.

Kedua, Dukungan Penghargaan : Dukungan yang terjadi lewat hormat (penghargaan) positif, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan agar maju.

Ketiga, Dukungan instrumental : Melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan, yang dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keluarga.

Keempat Dukungan informasi : Berupa nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik, pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga individu mendapat jalan keluar.

Religiusitas

Menurut Glock & Stark (197: 19) Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agama. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Pertama, Dimensi Ideologis merupakan keyakinan religius yang dipahami dengan menemukan tujuan dan makna hidup atas dasar kepercayaan yang dimiliki seseorang.

Kedua, Dimensi Ritualitas meliputi kegiatan agama tertentu yang mana seseorang terlibat dalamnya.

Ketiga, Dimensi eksperiensial berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

Keempat, Dimensi intelektual mengacu pada sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritu-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

Kelima, Dimensi Konsekuensi mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku seseorang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah seluruh siswa kelas IX adalah 52 orang. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah : siswa kelas IX karena bermasalah padahal sudah banyak mendapatkan pendidikan keagamaan. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 29 orang, subjek dalam penelitian ini adalah 29 siswa. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian terhadap populasi (studi populasi).

Tabel 1. Rekapitulasi Korelasi Aspek-aspek Dukungan Orangtua dengan Dimensi-dimensi Religiusitas

	Dukungan Emosional	Dukungan Penghargaan	Dukungan Instrumental	Dukungan Informasional
Ideologis	0.504 (Cukup)	0.514 (Cukup)	0.636 (Tinggi)	0.650 (Tinggi)
Ritualitas	0.467	0.460	0.652	0.427

	(Cukup)	(Cukup)	(Tinggi)	(Cukup)
Eksperiensial	0.503 (Cukup)	0.441 (Cukup)	0.601 (Cukup)	0.557 (Cukup)
Intelektual	0.518 (Cukup)	0.369 (Rendah)	0.466 (Cukup)	0.818 (Tinggi)
Konsekuensi	0.647 (Tinggi)	0.387 (Rendah)	0.433 (Cukup)	0.406 (Cukup)

Tabel 2. Jumlah siswa yang mendapatkan dukungan tinggi dari orangtua

Aspek	Frekuensi
Emosional	12
Penghargaan	9
Instrumental	12
Informasional	13

Tabel 3. Jumlah siswa yang memiliki dimensi religiusitas tinggi

Dimensi	Frekuensi
Ideologis	16
Ritual	12
Eksperiensial	8
Intelektual	19

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik diketahui bahwa dukungan orangtua aspek dukungan informasional memiliki derajat korelasi tinggi dengan dimensi intelektual ($r_s = 0.818$) dan ideologis ($r_s = 0.650$) sehingga terdapat hubungan yang erat antara dukungan orangtua aspek dukungan informasional dengan religiusitas dimensi ideologis dan intelektual. Artinya, semakin sering siswa diberikan dukungan informasional seperti nasihat, petunjuk-petunjuk, saran, dan informasi mengenai ajaran agama Islam maka semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai mengenai dasar-dasar keyakinan, ritu-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan, serta semakin tinggi tingkat keyakinan religius yang mencakup keyakinan adanya kebesaran Allah SWT, adanya malaikat, keyakinan terhadap Nabi dan Rasul, adanya hari akhir, dan adanya qadha dan qadhar.

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik diketahui bahwa dukungan orangtua aspek dukungan instrumental memiliki derajat korelasi tinggi dengan dimensi ideologis ($r_s = 0.636$) dan ritualitas ($r_s = 0.652$), sehingga terdapat hubungan yang erat antara dukungan orangtua aspek dukungan instrumental dengan religiusitas dimensi ideologis dan ritual. Artinya, orangtua siswa kurang memberikan bentuk dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan siswa dalam beribadah, orangtua kurang mengajak siswa pergi ke acara dan tempat yang menunjang terbentuknya religiusitas siswa, serta orangtua kurang menciptakan lingkungan yang agamis di rumah dengan memberikan sarana dan pra sarana kepada siswa dalam beribadah. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang memiliki keyakinan religius yang mencakup keyakinan adanya kebesaran Allah SWT, adanya malaikat, keyakinan terhadap Nabi dan Rasul, adanya hari akhir, dan adanya qadha dan qadhar. Selain itu, siswa menjadi kurang melaksanakan ketaatan dalam beribadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, menghadiri acara keagamaan, sedekah dsb.

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik diketahui bahwa dukungan orangtua aspek dukungan emosional memiliki derajat korelasi tinggi hanya dengan religiusitas dimensi konsekuensial ($r_s = 0.647$). Artinya, orangtua siswa kurang memberikan dukungan terhadap pendidikan agama berupa perhatian yang meliputi, kurang adanya keterlibatan orangtua dengan siswa saat berada di rumah seperti strategi komunikasi antara orangtua dengan siswa mengenai kegiatan beribadah, dan komunikasi orangtua dengan pihak sekolah untuk mendukung kesuksesan perilaku siswa yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial, serta kurang melakukan pertimbangan yang didasarkan pada ajaran agama Islam dalam berperilaku.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dukungan orangtua pada aspek dukungan informasional memiliki korelasi paling tinggi dengan dimensi intelektual dan dimensi ideologis. Dukungan orangtua aspek dukungan instrumental memiliki korelasi paling tinggi dengan dimensi ritualitas dan dimensi ideologis. Serta dukungan orangtua aspek dukungan emosional hanya memiliki korelasi tinggi dengan dimensi konsekuensial.
2. Jumlah siswa yang mendapatkan dukungan orangtua tinggi, terbanyak pada aspek informasional. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan dukungan rendah, terbanyak pada aspek penghargaan.
3. Jumlah siswa yang memiliki dimensi religiusitas tinggi, terbanyak pada dimensi intelektual. Sedangkan jumlah siswa yang memiliki dimensi religiusitas rendah, terbanyak pada dimensi eksperiensial.

E. Saran

1. Berdasarkan permasalahan terbukti bahwa religiusitas dimensi konsekuensial memiliki prosentase terendah. Berdasarkan hasil statistik dimensi konsekuensial memiliki derajat korelasi paling tinggi dengan dukungan orangtua aspek emosional, sehingga disarankan agar orangtua untuk memberikan empati, ekspresi rasa, kehangatan, kepedulian dan perhatian pada kegiatan ibadah dan perilaku siswa agar sesuai dengan syari'at Islam.
2. Berdasarkan permasalahan terbukti bahwa religiusitas dimensi ritualitas memiliki prosentase terendah. Berdasarkan hasil statistik dimensi ritualitas memiliki derajat korelasi paling tinggi dengan dukungan orangtua aspek instrumental, sehingga disarankan agar orangtua untuk memberikan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan siswa dalam beribadah, seperti mengajak siswa pergi ke acara dan tempat yang menunjang terbentuknya religiusitas siswa, serta menciptakan lingkungan yang agamis di rumah dengan memberikan sarana dan prasarana kepada siswa dalam beribadah agar siswa melaksanakan ketaatan dalam beribadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, menghadiri acara keagamaan, dsb.

Daftar Pustaka

- Abar, B., & Kermit, L., & Adam, W. (2009). *The effects of maternal parenting style and religious commitment on self-regulation, academic achievement, and risk behavior among African-American parochial college students*, 260-263. doi: 10.1016/j.adolescence.2008.03.008.2015.12.22.
- Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi islam (Solusi islam atas problem-problem*

- psikologi*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (1997). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barret, B., Jennifer, P., Chandra, M., & Kenneth, A. (2007). *Adolescent religiosity and school contexts*, 1021028.doi:10.1111/j.15406237.2007.00516.x/pdf.2015.12.22.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung. Jumanatul Al-Art.
- Hadi. 2003. *Metodologi research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayah, F. (2012). *Hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sd negeri bumi I laweyan surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.http://eprints.ums.ac.id/203551/HALAMAN_DEPAN.pdf.2015.12.23.
- Idrus. (2007). *Metode penelitian ilmu-ilmu sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Jalaluddin. (2002). *Psikologi agama*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Pasiak. (2012). *Tuhan dalam otak manusia (Mewujudkan kesehatan spiritual berdasarkan neurosains)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development*. Jakarta: Erlangga
- Setiaji, B. (2008). *Cara mudah analisis kuantitatif dilengkapi dengan tutorial SPSS*. Surakarta. Al-Es'af University Press.
- Spilka, B. (2005). *Handbook of the psychology of religion and spirituality* (p.21-42). New York. Guilford Press.
- Spoon, K., Gregory, L., & Michael, M. (2012). *Parent-adolescent relationship quality as a moderator for the influences of parents' religiousness on adolescents' religiousness and adjustment*.1577-1580. doi:10.1007/s10964-012-9796-1.2015.12.22.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.